

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG PROYEK

I.1.1. Latar Belakang Keberadaan Proyek

Di tengah kejenuhan atmosfer kehidupan kota, tempat yang sejuk dan tenang menjadi pilihan utama masyarakat urban sebagai tujuan untuk menghilangkan kepenatan/ ketegangan.

Kondisi ini pula melatar belakangi untuk mendesain sebuah spa, suatu tempat rekreasi untuk mencapai kebugaran serta perawatan kecantikan yang kini menjadi trend di Indonesia.

Spa singkatan dari "Saulus per Aqua" yang dalam bahasa Yunani berarti "mencari kesehatan dari air" (*spa, ME 02 edisi Mei 2001*). Tradisi spa berasal dari Belgia. Namun, rata-rata sependapat bahwa spa merupakan suatu program perawatan tubuh untuk mendapatkan kesehatan dan kecantikan melalui perantara air. (*Spa, Mantara Baru Pemuda, Kompas 11 Juni 2000*).

Bila ditinjau dari tipe dan lokasinya, spa terbagi menjadi 2 tipe, yaitu Day/City Spa dan Destination Spa (*Santai ala spa, Dwi no. 5XI Mei 2002*). Day spa menyajikan healing treatment, ataupun treatment kecantikan dan relaksasi yang dilakukan dalam jangka waktu singkat. Para tamu bisa memilih layanan lengkap 1 hingga 2 jam ataupun paket layanan sehari penuh. Biasanya spa ini ada yang memiliki bangunan sendiri atau terdapat diberbagai lokasi seperti hotel, health club bahkan department store. Sedangkan Spa destinasi adalah spa yang mengembalikan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa, layanan spa ini biasanya lebih dari 1 hari dan berlokasi di luar kota atau kawasan wisata.

Dengan melihat tipe-tipe spa diatas maka tipe spa yang terpilih sebagai fasilitas spa di kawasan Pantai Pangandaran

adalah tipe spa destinasi. Dimana tipe tersebut memiliki penekanan pada program kebugaran dan relaksasi yang dapat diberikan secara total.

Program spa ini tidak hanya dibatasi untuk wanita saja, namun juga untuk pria, Pada program kebugaran tubuh tidak dibedakan tempat antara pria dan wanita, namun pada beberapa tempat spa dibuat terpisah antara laki-laki dengan perempuan.

Spa merupakan kegiatan pemanjaan tubuh yang membutuhkan suasana tenang dan santai. Maka tempat yang cocok untuk kegiatan tersebut adalah daerah pegunungan atau pantai. Mengingat Indonesia banyak memiliki daerah dengan keindahan dan kekayaan alam yang masih sangat asli yang dapat mendukung keberadaan sebuah spa.

Kawasan pantai Pangandaran yang secara administratif dalam wilayah Kab. Dati II Ciamis Jawa Barat sebagai tujuan wisata daerah pantai. Saat ini belum ada tempat wisata sejenis Spa di Pangandaran, tetapi bila memperhatikan potensi yang ada, dapat ditentukan lokasi kawasan fasilitas potensi yang ada, dapat ditentukan lokasi kawasan fasilitas penunjang pariwisata berupa pengembangan objek wisata pantai beserta fasilitasnya baik untuk pantai-pantai yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan. Selain itu direncanakan untuk pengembangan areal wisata baru selain objek pantai yang berupa pusat hiburan dan atraksi (taman bermain), dan fasilitas olahraga lainnya (*Struktur Tata Ruang Kawasan Wisata Pangandaran, Bapeda Ciamis 2002*).

Dalam hal ini karena kegiatan spa pada dasarnya adalah untuk kebugaran, kesehatan dan relaksasi, maka keberadaan spa ini perlu dikembangkan. Dengan adanya spa, maka akan menjadi salah satu alternative wisata yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi wisata pantai Pangandaran.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

I.1.2.1. Keadaan Alam Pantai Pangandaran

Kondisi alam pantai mempunyai karakter atau ciri-ciri yang berbeda dengan daerah-daerah lain, seperti dataran tinggi, dataran rendah, atau daerah pegunungan. Hakekat dari alam pantai adalah merupakan alam bebas yang didalamnya terdapat keterpaduan antara ombak dan lautan, pasir pantai (transisi) dan dataran.

Hal-hal yang disebutkan dibawah ini merupakan ciri-ciri alam pantai umumnya dan merupakan ciri alam pantai Pangandaran pada khususnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

a) Ombak laut

Merupakan ciri khusus dari alam pantai dapat membuat kesan atau menciptakan suasana yang berbeda. Ombak laut merupakan atraksi alam dengan dinamika gerak yang sangat variatif dengan tinggi rendahnya gelombang laut, pasang surutnya, ada tinggi dan rendahnya, besar atau kecilnya. Hampir tidak ada yang berulang secara sama, sehingga bentuk yang terjadi mempunyai sifat yang dinamis.

b) Cakrawala

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika disebalah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit/pulau atau daratan lain.

c) Sun Set

Pemandangan indah ini bisa didapat di pantai-pantai yang menghadap ke Barat, seperti halnya sunrise maka sunset pun mempunyai makna wama dan cahaya akan tetapi semua makna kebalikannya.

Alasan mengenai pentingnya penciptaan bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter potensi alam pada fasilitas pantai Pangandaran, yaitu :

- Para pengunjung wisata memerlukan alternative pilihan kegiatan rekreasi supaya tidak menjenuhkan, sehingga diperlukan penataan fasilitas yang memberikan beberapa pilihan jenis kegiatan dan beberapa lokasi wisata dalam satu kawasan tanpa menciptakan kerusakan lingkungan alam.
- Dengan penataan dan perancangan bentuk yang optimal pada fasilitas spa akan memberikan kesan dan pengalaman yang menyenangkan kepada para pengunjung agar dapat terdorong untuk kembali merasakan suasana tersebut.

I.1.2.2. Arsitektur Tradisional Jawa Barat

Karena lokasi spa destinasi ini terletak di Jawa Barat, dimana ada pertimbangan perancangan pembangunan untuk suatu bangunan yang akan dikembangkan, bangunan harus mencerminkan arsitektur Jawa Barat. Selain itu pula, karakter bangunan juga harus disesuaikan dengan karakter alam kawasan wisata Pangandaran.

Karakter alam pantai dan arsitektur tradisional Jawa Barat memiliki suatu kesamaan yaitu bahan bangunan menggunakan material lama yaitu bamboo dan kayu. Oleh karena itu, maka didalam konsep

perencanaan dan perancangan untuk menciptakan bangunan spa ini adalah penggabungan antara karakter alam pantai Pangandaran dan karakter tradisional Jawa Barat.

Dengan adanya spa yang bernuansa alam pantai dan tradisional Jawa Barat diharapkan menjadi salah satu wisata alternative yang menarik bagi pengunjung, baik wisatawan domestic maupun mancanegara, sehingga dapat meningkatkan fungsi wisata Pangandaran.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

I.2.1. Kerangka Permasalahan

A. Suasana alam Pantai

	Spat Arran	Bld. Envp.	Bld. Form	Bld. St/cn	Bld. mat	Bld. Infrs	Land Ops
BUILDING TASKS							
Physical Milieu : Physical Control	√	√	√				√
Physical Milieu : Function Frame	√	√	√		√		√
Physical Milieu : Social Milieu							
Physical Milieu : Cultural Symbolization							

Ket v : Berpengaruh

Suasana alam pantai ditempuh melalui :

- Physical Control :

Dalam penciptaan lingkungan fisik yang berkarakter alam pantai yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna serta mengontrol kegiatan didalamnya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh spatial arrangement, building envelope, building form serta penataan lanscape dan openspace.

- **Function Frame**

Upaya penegasan kerang fungsi yang menjelaskan fungsi-fungsi ruang untuk membedakan pengunjung yang menginap dan tidak menginap. Hal ini dipengaruhi oleh spatial arrangement, building envelope, building material, building form serta penataan lanscape dan openspace.

B. Bentuk Arsitektur tradisional Jawa Barat

	Spat Arran	Bld. Envp.	Bld. Form	Bld. St/cn	Bld. mat	Bld. Infrs	Land Ops
BUILDING TASKS							
Physical Milieu : Physical Control		√					√
Physical Milieu : Function Frame		√					√
Physical Milieu : Social Milieu							
Physical Milieu : Cultural Symbolization		√	√		√		

Ket √ : Berpengaruh

Bentuk arsitektur tradisional Jawa Barat ditempuh melalui :

- **Physical Control :**

Dalam penciptaan lingkungan fisik yang berkarakter alam pantai yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna serta mengontrol kegiatan didalamnya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh spatial arrangement, building envelope, building form serta penataan lanscape dan openspace.

- **Function Frame**

Upaya penegasan kerang fungsi yang menjelaskan fungsi-fungsi ruang untuk membedakan pengunjung yang menginap dan tidak menginap. Hal ini dipengaruhi oleh spatial arrangement, building

envelope, building material, building form serta penataan lanscape dan openspace.

- Cultural Symbolization

Makna simbolis yang ditampilkan pada bangunan spa ini berpengaruh pada building envelope, building form, dan building material, sehingga bias menampilkan suatu citra arsitektur tradisional Jawa Barat

I.2.2. Permasalahan

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu permasalahan yaitu:

- a. Permasalahan Umum

Bagaimana meningkatkan kawasan objek wisata Pangandaran, dengan menyediakan fasilitas spa yang bernuansa alam pantai yang bersifat rekreatif dan bercirikan arsitektur tradisional Jawa Barat.

- b. Permasalahan Khusus

- Bagaimana menghadirkan suasana alam pantai ke dalam perancangan interior dan eksterior bangunan spa.
- Bagaimana menampilkan citra visual bangunan yang berkarakter arsitektur tradisional Jawa Barat terhadap perencanaan dan perancangan bangunan spa.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Menciptakan sebuah Spa yang bemuansa alam pantai dan berkarakter tradisional Jawa Barat untuk meningkatkan fungsi wisata pantai Pangandaran.

1.3.2. Sasaran

Dengan penyediaan spa destinasi diharapkan mampu menampilkan nuansa alam pantai dengan citra arsitektur tradisional Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan fungsi wisata Pangandaran.

Untuk dapat menghasilkan spa destinasi yang diharapkan mampu menampilkan nuansa alam pantai dengan citra arsitektur tradisional Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan fungsi wisata Pangandaran.

Untuk dapat menghasilkan spa destinasi yang diharapkan berikut sasaran-sasaran yang harus dipenuhi.

- Memahami tentang jenis-jenis spa destinasi
- Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan ruang spa
- Memahami karakteristik alam pantai dan bangunan arsitektur tradisional Jawa Barat untuk dapat diterapkan pada rancangan.
- Mengidentifikasi rona kawasan wisata Pangandaran

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan suatu arahan di dalam konsep perancangan sebuah spa di Pantai Pangandaran ini sebagai sarana relaksasi dan perawatan tubuh, dan sarana pendukungnya. Adapun pembahasan meliputi :

- Makro, yaitu perencanaan pengolahan massa terhadap site dan fasilitas-fasilitas penunjangnya seperti entrance, taman dan parkir.
- Mikro, yaitu pembahasan tentang karakter kegiatan spa, pole keruangan spa nuansa alam pantai dan penampilan bangunan yang bercitra tradisional.

I.5. KEASLIAN PENULISAN

- **Spa di Kawasan Wisata Sangkan Hurip**

Subhan TA UII 2000

Penekanan : Pengolahan kualitas ruang treatment spa yang ditinjau dari karakter kegiatan spa, untuk menciptakan suasana yang santai, tenang dan privasi agar tujuan kebugaran tercapai.

- **Spa Destinasi di Pantai Soka Kabupaten Tabanan- Bali**

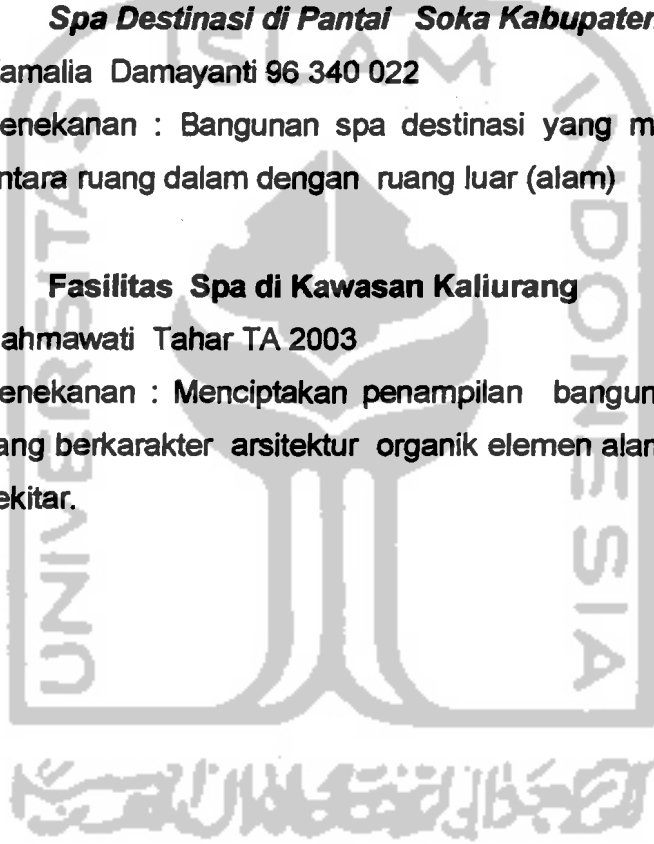
Kamalia Damayanti 96 340 022

Penekanan : Bangunan spa destinasi yang memiliki interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar (alam)

- **Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang**

Rahmawati Tahar TA 2003

Penekanan : Menciptakan penampilan bangunan fasilitas spa yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar.



1.6. STRATEGI PERANCANGAN

